

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERENCAAN PAJAK, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP KUALITAS AKRUAL DENGAN *EARNING OPACITY* SEBAGAI MODERASI
PADA PERUSAHAAN SEKTOR BASIC MATERIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2022**

Tutik Siswanti

Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, tutysis12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, perencanaan pajak, dan *leverage* terhadap kualitas akrual dengan *earning opacity* sebagai moderasi. Obyek penelitian perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode tahun 2019-2022. Teknik sampling menggunakan purposive sampling, dan jumlah sampel 132 data laporan keuangan dari 33 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Metode analisis data deskriptif statistik dengan pendekatan kausalitas. Proses pengolahan data menggunakan software eviews versi 12. Berdasarkan uji chow dan hausman, model regresi panel yang terpilih adalah Fixed Effect Model. Hasil penelitian menemukan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas akrual. Sementara itu, perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap kualitas akrual. *Earning opacity* memoderasi pengaruh positif ukuran perusahaan dan pengaruh negatif *leverage* terhadap kualitas akrual, namun gagal memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap kualitas. Kemampuan variabel independen mempengaruhi perubahan variabel dependen sebesar 34,2028%.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak, *Leverage*, Biaya Utang, *Earning opacity*, Kualitas Akrual

ABSTRACT

The study aims to analyze the impact of corporate size, tax planning, and leverage on the quality accrual with earning opacity as moderation. Object of research of a company in the basic material sector listed on the Indonesian Stock Exchange, period 2019-2022. Sampling techniques use purposive sampling, and sample total 132 financial report data from 33 companies according to sample criteria. Methods data analysis of statistical descriptive with a causality approach. Processing data using eviews software version 12. Based on the chow and hausman tests, the selected panel regression model is the Fixed Effect Model. The research results finding, company size had influence positive and significant and leverage had influence negative and significant on quality accruals. Meanwhile, tax planning has no influence on quality accruals. Earning opacity moderates positive impact corporate size and negative impact of leverage on quality accrual, but fails to moderate impact of tax planning on accrual quality. Independent variables are capable of influencing variable dependent changes of 34 2028%

Keywords: Corporate Size, Tax Planning, Leverage, Debt Cost, Earning opacity, Accrual Quality

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kualitas akrual mengacu pada tingkat keandalan dan relevansi informasi akuntansi

yang dihasilkan oleh perusahaan. Kasus manipulasi akrual terjadi ketika perusahaan sengaja memanipulasi angka akrual untuk mempengaruhi laporan keuangannya. Hal ini

dapat dilakukan dengan cara memperlambat atau mempercepat pencatatan akrual, atau dengan melakukan transaksi yang tidak wajar untuk mengubah akrual. (Muhammad M. Rashid 2020), skandal Enron pada tahun 2001 merupakan salah satu bentuk terjadinya manipulasi akrual, dimana perusahaan memanipulasi akrual untuk menyembunyikan kerugian dan membuat kinerja keuangannya terlihat lebih baik dari realitanya. Kasus lainnya adalah pada perusahaan WorldCom tahun 2002 di mana perusahaan melakukan berbagai manipulasi akuntansi yang mengakibatkan laporan keuangannya tidak mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya. Dampak dari praktik akuntansi yang dilakukan dengan tujuan menampilkan kinerja perusahaan yang baik tetapi tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, merupakan tindakan yang menipu para pemegang saham, dan memberikan informasi yang menyesatkan, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan para pemangku kepentingan (Gakhar 2014). Artinya, bahwa betapa pentingnya kualitas akrual dalam konteks akuntansi dan pelaporan keuangan, serta dampaknya terhadap berbagai aspek pengambilan keputusan dalam dunia bisnis dan keuangan.

Kualitas akrual penting karena memberikan informasi kepada investor tentang pemetaan laba akuntansi menjadi arus kas, kualitas akrual yang buruk memperlemah pemetaan ini dan meningkatkan risiko arus kas (Cho, Ki, and Kwon 2017), (Septiani 2018). Informasi yang akurat dan andal

tentang pendapatan dan biaya, para investor dan kreditor dapat mengidentifikasi potensi masalah keuangan, menilai tingkat kecukupan kas, mengukur kewajiban, dan mengidentifikasi risiko potensial yang mungkin mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan. (Le, Tran, and Vo 2021), perusahaan dengan kualitas akrual yang lebih baik akan berdampak kepada biaya ekuitas yang lebih rendah. (Suganda and Syarif 2015), kualitas akrual juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan manajemen dan mempengaruhi hubungan antara laba dan kas. Kualitas akrual yang tinggi bukan hanya penting untuk memenuhi standar akuntansi, tetapi juga memiliki dampak positif yang signifikan pada kepercayaan pemangku kepentingan dan kesehatan keseluruhan perusahaan (Siladjaja and Anwar 2020).

Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi, yang dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan dan memberikan kepercayaan kepada investor. (Syarli 2021), perusahaan-perusahaan berskala kecil cenderung menyajikan laporan keuangan yang kurang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sedangkan perusahaan besar cenderung menyajikan laporan keuangan sesuai dengan realitanya. (Gahani Purnama Wati 2017), total aset yang merupakan salah satu ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba yang berkaitan dengan kualitas akrual.

Tax planning adalah langkah awal yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan pajak terutang, dengan mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku (Sivolapenko and Sapozhnikova 2020). (Ghonia and Darma 2023), *tax planning* yang dilakukan secara tidak benar dapat mempengaruhi kualitas akrual perusahaan jika perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menghindari pembayaran pajak yang seharusnya dibayar. Pengungkapan *tax planning* yang tidak transparan dapat mempengaruhi kualitas audit dan nilai perusahaan (Mulyadi, Tambun 2020), (Harisda, Nazar, and Asalam 2020).

Rasio *leverage*, atau rasio utang, mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki risiko yang tinggi, sehingga terdapat tekanan untuk menciptakan kesan adanya stabilitas. (Widhiastuti and Putu Diah Kumalasari 2022), semakin tinggi rasio utang, semakin rendah kualitas akrual perusahaan, hal ini karena semakin tinggi rasio utang semakin besar kemungkinan perusahaan menggunakan praktik akuntansi yang agresif untuk meningkatkan laba dan menutupi beban bunga yang tinggi, sehingga, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung memiliki kualitas akrual yang lebih rendah.

1.2. Rumusan Masalah

a. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas akrual

- b. Apakah Perencanaan pajak berpengaruh terhadap kualitas akrual
- c. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kualitas akrual
- d. Apakah *earning opacity* memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas akrual
- e. Apakah *earning opacity* memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap kualitas akrual
- f. Apakah *earning opacity* memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kualitas akrual.

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas akrual
- b. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap kualitas akrual
- c. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kualitas akrual
- d. Untuk mengetahui kemampuan *earning opacity* memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas akrual
- e. Untuk mengetahui kemampuan *earning opacity* memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap kualitas akrual
- f. Untuk mengetahui kemampuan *earning opacity* memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kualitas akrual.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Signaling Teori

Signaling theory adalah konsep yang berguna untuk memahami bagaimana perusahaan dapat menyampaikan informasi

tentang kualitas atau kemampuan mereka melalui tindakan atau sinyal tertentu. Dalam konteks akuntansi, *signaling theory* dapat diterapkan pada kualitas akrual, yang dapat membantu mengurangi asimetri informasi, meningkatkan efisiensi pasar, dan menarik investor yang bersedia membayar premi untuk saham berkualitas lebih tinggi (Connelly et al. 2011),(Septiani 2018).

Teori Signal menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar. (Brigham dan Houston, 2018), (Sudarno et al. 2022), menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investot tentang bagaimana manejemen memandang prospek perusahaan.

2.2. Agency Theory

(Jensen and Meckling 1976), (Hellwig 2009). teori keagenan adalah rancangan yang menjelaskan hubungan kontetual antara prinsipal dan agen, yaitu antara investor sebagai pihak principal, dan manajemen sebagai agen. Manajemen sebagai agen memiliki tanggungjawab untuk mengelola dan sebagai penyelenggara kegiatan perusahaan dan berkewajiban memberikan informasi kepada principal sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu agen harus dapat memberikan informasi yang berkualitas, transparan, dapat dipertanggungjawabkan, karena pada

dasarnya, teori keagenan mengidentifikasi sejumlah mekanisme tata kelola yang menyelaraskan kepentingan agen dan pemilik (Kurvinen, Töyrylä, and Murthy 2016). (Le, Tran, and Vo 2021), pada dasarnya agen sebagai pelaksana dan pengelola perusahaan memiliki tanggungjawab untuk memberikan informasi terkait pengelolaan keuangan kepada principal sebagai pemilik modal secara periodik. Dimana informasi tersebut akan digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan, tidak hanya principal dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu kualitas informasi yang disajikan sangat erat kaitannya dengan hasil keputusan. Informasi yang berkualitas akan menghasilkan keputusan berkualitas, dan sebaliknya

2.3. Kualitas Akrual

Kualitas akrual merupakan sejauh mana akrual mencerminkan realitas ekonomi yang mendasari operasi perusahaan. (Dechow et al. (2010) dalam (Darjezi 2016) mendefinisikan kualitas laba (*earnings quality*) yang tinggi adalah yang lebih jujur (*faithfully*) merepresentasikan fitur dari proses earnings fundamental perusahaan yang relevan untuk keputusan tertentu yang dibuat oleh pembuat keputusan. Banyak terdapat atribut yang bisa digunakan untuk mengukur kualitas laba yaitu kualitas akrual, persistensi, prediktabilitas, nilai relevansi, timeliness dan *conservatism* (Francis et al. 2005), (Dechow and Dichev 2002).

Kualitas akrual memiliki peranan penting dalam kualitas laba, dimana jika kualitas

akrualnya baik tentu saja akan berdampak kepada kualitas informasi yang disajikan akurat (Winwin Yadiyanti, dan Abdulloh Mubarak, 2017). Kualitas akrual dapat digunakan untuk mengukur bagaimana laba dapat meramalkan arus kas masa yang akan datang, (Ogneva 2012), (Al-Attar and Maali 2017), (McInnis and Collins 2011), hal ini menunjukkan bahwa kualitas akrual dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan dan arus kas masa depan perusahaan. Dengan demikian kualitas akrual dapat digunakan untuk merepresentasikan kualitas informasi yang diaudit. Kualitas akrual yang lebih tinggi menurunkan risiko informasi, sehingga menurunkan pengembalian yang diharapkan oleh investor.

2.4. Ukuran Perusahaan

Menurut (Suwito and Herawaty 2005), “Firm size atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size), dan perusahaan kecil (*small firm*)”.

Perusahaan yang lebih besar akan menghadapi tantangan yang lebih besar dalam memastikan kualitas akrual mereka, mereka juga cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan menghadapi pengawasan yang lebih ketat, yang dapat menghasilkan kualitas akrual yang lebih tinggi secara keseluruhan (Gahani Purnama Wati 2017), (Setiawan 2017), (Septiana and Desta 2021). (Suganda

and Syarif 2015), ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas akrual, artinya perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kualitas akrual yang lebih tinggi. Besar kecilnya suatu perusahaan berbanding lurus dengan kualitas hasilnya, karena semakin besar perusahaan, semakin besar kelangsungan usahanya dalam memperbaiki keadaan keuangannya, sehingga mengurangi kebutuhan manipulasi laba (Setiawan 2017).

2.5. Perencanaan Pajak

Menurut (Sivolapenko and Sapozhnikova 2020), *tax planning* merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah hukum atau kebijakan perpajakan yang ada, dimana perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar.

(Yuan and Xu 2015),(Guo and Ma 2015), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa praktik *tax planning* yang agresif atau tidak etis dapat mengurangi kualitas akrual (melakukan manipulasi transaksi atau pemilihan metode akuntansi yang tidak sesuai untuk mengurangi beban pajak). Hal ini dapat menyebabkan akrual yang tidak akurat dan tidak mencerminkan kondisi riil perusahaan,(Holland 2014),(Poszwa 2017).(Ghonia and Darma 2023), *tax planning* yang dilakukan secara tidak benar dapat mempengaruhi kualitas akrual perusahaan jika perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menghindari pembayaran

pajak yang seharusnya dibayar. (Mulyadi, Tambun 2020), (Harisda, Nazar, and Asalam 2020)., pengungkapan *tax planning* yang tidak transparan dapat mempengaruhi kualitas audit dan nilai Perusahaan.

2.6. Leverage

Rasio *leverage*, atau rasio utang, mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Hery (2016) *Debt to Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

(Suryanto 2015), dalam penelitiannya menemukan bahwa, *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba yang disajikan oleh perusahaan yang akan berdampak kepada investor. Kondisi ini merupakan sinyal yang buruk bagi pemangku kepentingan, khususnya investor. Sementara itu (Alda et al. 2020), menyimpulkan, perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi, maka manajer keuangan cenderung melakukan manajemen laba untuk menurunkan rasio ini dan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2.7. Earning opacity

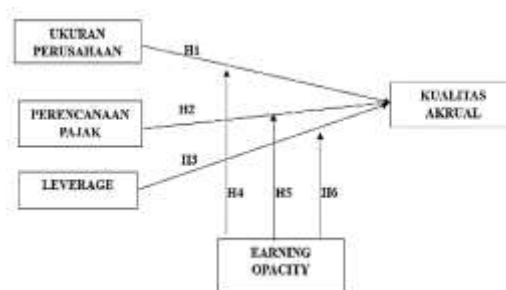
Menurut (Bhattacharya, Daouk, and Welker 2003), *earnings opacity* (kekaburan laba), merupakan suatu keadaan dimana laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan

gagal menggambarkan kinerja ekonomi yang sesungguhnya, dapat mengarah pada peningkatan risiko informasi. *Earnings opacity* merupakan ukuran yang mencerminkan sedikitnya informasi terkait pendapatan perusahaan yang menggambarkan kinerja ekonomi yang sebenarnya, akan tetapi sulit untuk diamati. Athana (2016) *Earning opacity* merupakan tindakan praktik modifikasi laba yang mengakibatkan informasi laba menjadi kabur.

Semakin rendah tingkat kejelasan ini, semakin tinggi tingkat *earning opacity*. Tingkat *earning opacity* yang tinggi dapat mengurangi kualitas akrual karena sulitnya mengidentifikasi sumber-sumber arus kas yang sebenarnya dan memprediksi arus kas masa depan. (Francis et al. 2005), (Riahi-Belkaoui 2005). Hal ini dapat menyebabkan tingkat akrual yang tidak akurat.

2.8. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

1. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas akrual
- H2: Perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap kualitas akrual
- H3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas akrual
- H4: *Earning opacity* memoderasi pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kualitas akrual
- H5: *Earning opacity* memoderasi pengaruh negatif perencanaan pajak terhadap kualitas akrual
- H6: *Earning opacity* memoderasi pengaruh negatif *leverage* terhadap kualitas akrual

III. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian perusahaan Sektor Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode data tahun 2019 sampai dengan 2022, sebanyak 123 perusahaan.

Sampel penelitian ditentukan berdasarkan purposive sampling, dimana ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap tahun 2019-2022
- b. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah
- c. Perusahaan yang menyajikan informasi laba selama periode 2019-2022

Berdasarkan kriteria yang ditentukan, perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 33 perusahaan. Sehingga jumlah sampel

dalam penelitian ini sebanyak 132 data (33 x 4 tahun)

3.2. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berupa angka-angka dari data laporan keuangan. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian laporan keuangan yang dikumpulkan melalui www.idx.co.id dan dilakukan web dari masing-masing perusahaan.

3.3. Operasional Variabel dan Pengukuran

Jenis variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Dependen

Kualitas Akrual, diukur dengan Total Akrual :

$$TA_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \frac{\Delta REV}{A_{i,t-1}} + \beta_2 \frac{PPE}{A_{i,t-1}} + \log AT_{i,t} + \frac{\sigma_{sale}}{A_{i,t-1}} + \frac{\sigma_{CFO}}{A_{i,t-1}} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan :

$TA_{i,t}$ = total accrual

$\Delta REV_{i,t}$ = Selisih pendapatan tahun t dengan pendapatan tahun t-1

$PPE_{i,t}$ = Aset tetap ditambah dengan akumulasi depresiasi aset tetap tahun t

$\log AT_{i,t}$ = Log dari total aset awal tahun

$A_{i,t-1}$ = Total aset perusahaan i tahun t-1

σ_{Sale_t} = Standar deviasi penjualan tahun t

σ_{CFO_t} = Standar deviasi arus kas operasi tahun t

$\varepsilon_{i,t}$ = error term

2. Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan, diukur dengan logaritma natural total aset

$$= \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

b. Perencanaan Pajak, diukur dengan Tingkat retensi pajak

$$TRR_{it} = \left(\frac{\text{Net Income}_t}{EBIT_{it}} \right) - 1$$

Keterangan:

TRR_{it} = Tingkat retensi pajak perusahaan i tahun t

Net Income = Laba bersih perusahaan i tahun t

(EBIT)_{it} =Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t

c. *Leverage*, diukur dengan Debt to Total Aset Ratio (DAR)

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Variabel Moderasi

Earning opacity, diukur dengan Earnings Aggressiveness.

$$AGGRS = \frac{(\Delta CA_t - \Delta CL_t - \Delta CASH_t + \Delta STD_t - DEPt + \Delta TP_t)}{TA_{t-1}}$$

Keterangan:

AGGRS=earnings aggressiveness

ΔCA_t =Selisih aset lancar tahun t

ΔCL_t =Selisih utang lancar tahun t

ΔCASH_t = Selisih Kas tahun t

ΔSTD_t = Selisih utang tahun t

DEP_t :Depresiasi tahun t

ΔTP_t : Selisih Pajak tahun t

TA_{t-1} :Total aset tahun t-1

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kausalitas, dimana analisis dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Pengolahan data menggunakan software Eviews versi 12.

Model persamaan regresi :

$$AQ = \alpha + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{TP} + \beta_3 \text{Lev} + \beta_4 \text{Size} * \text{EO} + \beta_5 \text{TP} * \text{EO} + \beta_6 \text{Lev} * \text{EO} + e$$

Keterangan :

AQ = Kualitas Akrua

Size = Ukuran perusahaan

TP = Perencanaan Pajak

Lev = *Leverage*

EO = *Earning opacity*

β₁, β₂, β₃, β₄, β₅, β₆ = Nilai koefisien variabel independen dan moderasi

e = error

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Untuk memberikan gambaran analisis deskriptif berikut akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut

Tabel 1. Deskriptif Statistik

	QA	SIZE	TP	LEV	EO
Mean	0.016172	28.29076	-0.222663	0.395864	-0.130342
Median	0.001560	28.07000	-0.244009	0.399500	-0.095107
Maximum	0.960638	32.05000	1.221754	0.827000	0.925926
Minimum	-0.258200	25.05000	-0.916161	0.033000	-1.718979
Std. Dev.	0.112947	1.497574	0.231603	0.187713	0.406763

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kualitas akrual minimum -0,258, maksimum 0,960, sementara ukuran perusahaan minimum 25,05 dan maksimum 35,05, dan perencanaan pajak minimum (-0,916), nilai maksimum 1,2222, *Leverage* minimum 0,033 dan maksimum 0,827, serta *earning opacity* minimum (-1,1789) dan maksimum 0,9259. Nilai mean untuk variabel kualitas akrual, perencanaan pajak, dan *earning opacity* memiliki nilai rata-rata (mean) lebih kecil dibandingkan standar deviasinya. Hal ini menunjukkan bahwa data sample bersifat homogen yang artinya representasi baik dari seluruh data. Sementara itu nilai rata-rata (mean) dari variabel ukuran perusahaan, dan *leverage* lebih besar dari standar deviasinya. Artinya bahwa data bersifat heterogen, hal ini disebabkan sebaran data bervariasi dan memiliki simpangan baku yang tinggi.

4.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan regresi data panel dilakukan untuk memilih model terbaik dari ketiga model, yaitu *Common Effect Model* (CEM) , *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

a. Uji Chow (Chow Test)

Uji ini dilakukan untuk memilih salah satu model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM).

- Jika nilai *probability chi-square* < 0,05 maka yang dipilih adalah FEM
- Jika nilai *probability chi-square* > 0,05 maka yang dipilih adalah CEM

Hasil uji Chow adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.852228	(32,95)	0.0116
Cross-section Chi-square	63.998339	32	0.0007

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan output diatas menunjukkan nilai *probability chi-square* (0,0007) < 0,05, dengan demikian model yang terpilih pada uji ini *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji Hausman (Hausman Test)

Uji ini dilakukan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM).

- Jika *probability cross-section random* < 0,05 maka model yang dipilih *Fixed Effect Model* (FEM)
- Jika *probability cross-section random* > 0,05 maka model yang dipilih *Random Effect Model* (REM).

Apabila dalam uji ini yang terpilih REM, maka dilanjutkan dengan uji Langrange Multiplier (LM), untuk memilih model terbaik antara REM dengan CEM. Namun, jika dalam uji ini yang terpilih adalah FEM, pemilihan model selesai, sehingga model regresi panel yang tepat dalam penelitian ini adalah FEM.

Hasil uji Hausman sebagai berikut :

Tabel 3. Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.962065	4	0.0411

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan bahwa nilai probability *cross-section random* $0,0411 < 0,05$, dengan demikian model yang terpilih dalam uji ini *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil uji hasumen konsisten dengan hasil uji chow, dimana model terpilih adalah FEM. Oleh karena itu model regresi data panel terbaik yang tepat dalam penelitian ini yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.3. Moderated Resgresion Analysis (MRA)

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi, yaitu *earning opacity*. Hasil pengolahan data penelitian MRA adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji MRA, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak, Leverage-Earning opacity FEM

Dependent Variable: QA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/05/24 Time: 23:16				
Sample: 2019 2022				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 33				
Total panel (balanced) observations: 132				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.372940	0.288117	-0.941488	0.3469
SIZE	0.015126	0.014392	1.050259	0.0298
TP	0.021488	0.059702	0.359223	0.7197
LEV	-0.102906	0.097100	-1.054800	0.0292
SIZE_KEC	0.005144	0.002709	1.899669	0.0307
TP_EC	-0.204378	0.118859	-1.721970	0.0831
LEV_EC	-0.565162	0.148818	-3.797887	0.0002

Effects Specification			
Cross-section fixed (intercept) variables			
R-squared	0.822890	Mean dependent var	0.018172
Adjusted R-squared	0.342026	S.D. dependent var	0.112857
Sum of squared resid	0.091818	Akaike info criterion	-1.701661
Log likelihood	0.782621	Schwarz criterion	-0.849564
F-statistic	151.3110	Hannan-Quinn criter.	-1.355574
Prob(F-statistic)	0.000032	Durbin-Watson stat.	2.851624

Sumber : Data diolah, 2023

QA : Kualitas Akrual, Size: Ukuran perusahaan, TP: Perencanaan pajak, Lev: *Leverage*, EO : *Earning opacity* (pv:0,05)

Berdasarkan tabel diatas model persamaan regresi sebagai berikut :

$$QA = -0,372940 + 0,015126Size + 0,021488TP - 0,102906Lev + 0,005144Size*EO - 0,204378TP*EO - 0,565162Lev*EO$$

Penjelasan Hasil Persamaan Regresi :

- Nilai konstanta (-0,372940), menunjukkan bahwa, jika variabel-variabel independen nilainya konstan (nol), maka kualitas akrual memiliki nilai sebesar (-0,372940).
- Koefisien variabel ukuran perusahaan (size) sebesar 0,015126. Artinya bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan kualitas akrual. Setiap peningkatan ukuran perusahaan satu-satuan, akan meningkatkan kulaitas akrual sebesar 0,015126, dan sebaliknya, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Artinya bahwa jika semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi kualitas akrual, dan sebaliknya semalin kecil ukuran perusahaan semakin rendah kualitas akrual.
- Koefisien variabel perencanaan pajak (TP) sebesar 0,021488. Artinya bahwa perencanaan pajak memiliki hubungan positif dengan kualitas akrual. Setiap peningkatan perencanaan pajak satu-satuan, akan meningkatkan kulaitas akrual sebesar 0,021488, dan sebaliknya, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Artinya, semakin tinggi perencanaan pajak maka dapat meningkatkan kualitas akrual.

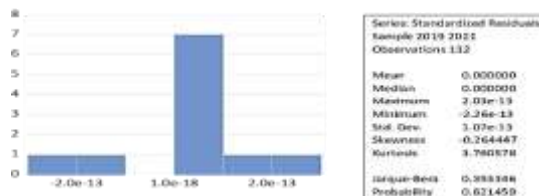
- d. Koefisien variabel leverage (Lev) sebesar (-0,102906). Artinya bahwa leverage memiliki hubungan negatif dengan kualitas akrual. Setiap peningkatan leverage satu-satuan, akan menurunkan kualitas akrual sebesar 0,102906, dan sebaliknya, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Artinya, semakin rendah leverage maka dapat meningkatkan kualitas akrual.
- e. Nilai koefisien interaksi Ukuran Perusahaan dengan Earning Opacity (Size*EO), sebesar 0,005144. Artinya bahwa terdapat hubungan positif antara interaksi Size*EO dengan kualitas akrual. Jika interaksi Size*EO meningkat sebesar satu-satuan, maka dapat meningkatkan kualitas akrual sebesar 0,005144, dan sebaliknya dengan asumsi variabel lainnya konstan
- f. Nilai koefisien interaksi perencanaan pajak dengan Earning Opacity (TP*EO), sebesar (-0,204378). Artinya bahwa terdapat hubungan negatif antara interaksi TP*EO dengan kualitas akrual. Jika interaksi TP*EO menurun sebesar satu-satuan, maka dapat meningkatkan kualitas akrual sebesar 0,204378, dan sebaliknya dengan asumsi variabel lainnya konstan
- g. Nilai koefisien interaksi leverage dengan Earning Opacity (Lev*EO), sebesar (-0,565162). Artinya bahwa terdapat hubungan negatif antara interaksi Lev*EO dengan kualitas akrual. Jika interaksi Lev*EO menurun sebesar satu-satuan, maka dapat meningkatkan kualitas akrual

sebesar 0,565162, dan sebaliknya dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4.4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil pengolahan data uji Normalitas sebagai berikut :



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan output tersebut menunjukkan bahwa nilai Probability $0,821459 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Hasil output uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

QA	1.000000	-0.042349	0.085593	0.188630	-0.207859
SIZE	-0.042349	1.000000	0.013391	0.375340	-0.209040
TP	0.085593	0.013391	1.000000	0.028432	0.074167
LEV	0.188630	0.375340	0.028432	1.000000	-0.105241

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai korelasi antar variabel independen lebih kecil dari 0,90 (Ghozali, 2013:83) sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

4.5. Uji Hipotesis Penelitian

Berdasarkan output MRA pada tabel 4, maka dapat disajikan tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Arah	t-Statistik	Prob	Hasil
H1: Size \Rightarrow QA	+	3,051023	0,0296	Diterima
H2 : TP \Rightarrow QA	+	0,359923	0,7197	Ditolak
H3 : Lev \Rightarrow QA	-	-2,659800	0,0292	Diterima
H4 : Size \Rightarrow EO \Rightarrow QA	+	2,898999	0,0407	Diterima
H5 : TP \Rightarrow EO \Rightarrow QA	-	-1,751970	0,0831	Ditolak
H6 : Lev \Rightarrow EO \Rightarrow QA	-	-3,797667	0,0003	Diterima
R-Adjusted Square			0,342028	
Prob(F-Statistik)			0,000032	

Sumber : Data diolah, 2023

1. Pembahasan Hipotesis Penelitian

- a. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas akrual, yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar $3,051023 > t\text{-tabel} (1,978)$, dan nilai signifikansi $0,0296 < 0,05$, dengan demikian H1 diterima. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, jika ukuran perusahaan semakin kecil, maka motivasi untuk memanipulasi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan semakin tinggi. Sementara perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung tidak termotivasi untuk melakukan manipulasi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Gahani Purnama Wati 2017), (Setiawan 2017), (Septiana and Desta 2021). (Suganda and Syarif 2015).
- b. Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap kualitas akrual, yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar $0,359923 < t\text{-tabel} (1,978)$, dan signifikansi sebesar $0,7197 > 0,05$. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa perencanaan pajak jika dilakukan secara legal dan sesuai dengan

ketentuan tidak berdampak pada kualitas akrual. Namun sebaliknya jika perencanaan pajak yang dilakukan agresif dan bertujuan untuk melakukan penghindaran pajak dapat berdampak pada manipulasi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada akhirnya akan berdampak kepada kualitas akrual, dengan demikian H2 ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Holland 2014),(Poszwa 2017)

- c. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas akrual, yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik $2,6598 > t\text{-tabel} (1,978)$, dan signifikansi $0,0292 < 0,05$. Hasil ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung memiliki kemungkinan untuk melakukan manipulasi terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Semakin besar struktur modal yang bersumber dari *leverage*, maka semakin tinggi motivasi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, yang menyebabkan kualitas akrualnya semakin rendah. Sebaliknya, jika tingkat *leverage* rendah, dimana perusahaan tidak dalam tekanan karena faktor risiko atas struktur modalnya, maka perusahaan cenderung tidak termotivasi untuk melakukan manipulasi, sehingga kualitas akrualnya tinggi. Sehingga H3 diterima.
- d. *Earning opacity* mampu memoderasi pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kualitas akrual, yang

ditunjukkan nilai t-statistik $2,898999 > t$ -tabel (1,978), dan signifikansi $0,0407 < 0,05$. Hasil ini menjelaskan bahwa tingkat kejelasan informasi laba yang disampaikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dan kualitas akrual. Artinya, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kualitas akrual tergantung pada tingkat kejelasan informasi yang disajikan perusahaan. (Mahmoud and Shams 2018), (Jabbari, Sadeghi, and Askari 2021), (Lateef et al. 2019), (Chen and Wu 2016), ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas akrual pada perusahaan-perusahaan dengan tingkat *earning opacity* yang rendah, namun pengaruhnya menjadi tidak signifikan di perusahaan-perusahaan dengan tingkat *earning opacity* yang tinggi. Dengan demikian H4 diterima.

e. *Earning opacity* gagal memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap kualitas akrual, dimana nilai t-statistik sebesar $-1,751970 < t$ -tabel (1,978), dan signifikansi $0,0831 > 0,05$. *Earning opacity* atau ketidakjelasan laba merujuk pada sejauh mana informasi dalam laporan keuangan perusahaan dapat dipahami atau diinterpretasikan oleh para pemegang saham atau analis keuangan. Sementara itu, perencanaan pajak adalah upaya perusahaan untuk mengoptimalkan kewajiban pajaknya dengan memanfaatkan celah-celah peraturan pajak atau strategi perpajakan yang diizinkan. Berdasarkan

hasil uji hipotesis penelitian ini menjelaskan bahwa, perusahaan yang melakukan perencanaan pajak untuk mengurangi kewajibannya tanpa harus mengorbankan kualitas akrual. Oleh karena itu, *earning opacity* tidak secara otomatis membatasi pengaruh perencanaan pajak terhadap kualitas akrual. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis penelitian sehingga H5 ditolak, tetapi mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tiara Ulfa Inanda, Eddy Suranta 2018), (Rajab et al. 2022), penghindaran pajak atau *tax planning* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (Ghonia and Darma 2023), pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini berarti perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam memanipulasi laba (Chaerunisa and Damayanti 2021).

f. *Earning opacity* mampu memoderasi pengaruh negatif *leverage* terhadap kualitas akrual, yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik $3,797667 > t$ -tabel (1,978), dan signifikansi $0,0003 < 0,05$. *Leverage* mengacu pada penggunaan dana pinjaman dalam struktur modal suatu perusahaan. Tingkat *leverage* dapat mempengaruhi risiko dan kewajiban finansial perusahaan. Hasil ini menjelaskan bahwa, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dapat memanfaatkan *earning opacity* untuk memanipulasi informasi keuangan untuk

menutupi risiko atas utangnya dengan tujuan menciptakan kesan kinerja keuangan yang tinggi tanpa harus menunjukkan dampak negatifnya. Hal ini berdampak kepada kualitas akrual yang rendah. Berdasarkan hasil tersebut, maka H6 diterima.

2. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai R-Adjusted square sebesar 0,342028. Artinya bahwa kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi perubahan variabel dependen sebesar 34,2028%, sedangkan sisanya sebesar 65,7972 dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. Sementara nilai Prob F-Statistik $0,000032 < 0,05$, yang menunjukkan pengaruhnya signifikan.

V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan :

- a. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas akrual
- b. Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap kualitas akrual
- c. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas akrual
- d. *Earning opacity* memoderasi pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kualitas akrual
- e. *Earning opacity* gagal memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap kualitas akrual.

- f. *Earning opacity* memoderasi pengaruh negatif *leverage* terhadap kualitas akrual.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas akrual. Selain itu hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran, pengetahuan dan pemahaman bagi para pemangku kepentingan tentang pentingnya mempertimbangkan kualitas akrual dalam pengambilan keputusan.

5.3. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan, dimana perlunya uji kokokohan atau robustness test, untuk mengetahui kekuatan hasil analisis guna mempertahankan hasil analisis. Penelitian terkait kualitas akrual sudah cukup banyak, dimana pengukurannya juga juga bervariasi dan perkembangan permasalahan kualitas akrual juga cukup pesat, sehingga perlu dikembangkan pengukuran yang disesuaikan dengan perkembangan. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya perlu melakukan uji kokokohan dan mengembangkan pengukuran kualitas akrual, misalkan dengan menambahkan nilai pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attar, Ali Mohammad, and Bassam Mohammad Maali. 2017. "The Effect Of Earnings Quality On The Predictability Of Accruals And Cash Flow Models In Forecasting Future Cash Flows." *The Journal of Developing*

Areas 51(2): 45–58.

- Alda et al. 2020. “Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.” *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya : Penelitian Ilmu Manajemen*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:224934080>.
- Bhattacharya, Utpal, Hazem Daouk, and Michael Welker. 2003. 1 Accounting Review Jaournal *The World Price of Earnings Opacity*.
- Chaerunisa, Siti, and Rossi Osiania Damayanti. 2021. “Pengaruh Tax Planning Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Earnings Management Dengan Accrual Basis Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Prosiding Seminar Ilmiah Akuntansi Pro@ ksi, 1(1), 685-701. E-ISSN: 2809-6479. http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PKS/article/view/19072 1(1): 685–701*.
- Chen, Yuanzhi, and Chunqiang Wu. 2016. “Government Subsidy and Crash Risk.” *Journal of Financial Risk Management* 05(03): 189–201.
- Cho, Myojung, Eunsun Ki, and Soo Young Kwon. 2017. “The Effects of Accruals Quality on Audit Hours and Audit Fees.” *Journal of Accounting, Auditing and Finance* 32(3): 372–400.
- Connelly, Brian L., S. Trevis Certo, R. Duane Ireland, and Christopher R. Reutzel. 2011. “Signaling Theory: A Review and Assessment.” *Journal of Management* 37(1): 39–67.
- Darjezi, Javad Izadi Zadeh. 2016. “The Role of Accrual Estimation Errors to Determine Accrual and Earnings Quality.” *International Journal of Accounting and Information Management* 24(2): 98–115.
- Dechow, Patricia M., and Ilia D. Dichev. 2002. “The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors.” *Accounting Review* 77(SUPPL.): 35–59.
- Francis, Jennifer, Ryan LaFond, Per Olsson, and Katherine Schipper. 2005. “The Market Pricing of Accruals Quality.” *Journal of Accounting and Economics* 39(2): 295–327.
- Gahani Purnama Wati, I Wayan Putra. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba.” *E-Jurnal Akuntansi* 19: 137–67.
- Gakhar, Divya Verma. 2014. “Earnings Management Practices in India: A Study of Auditor’s Perception.” *Journal of Financial Crime* 21(1): 100–110.
- Ghonia, Ismi Aqilaus, and Sapta Setia Darma. 2023. “Pengaruh Tax Planning, Aktiva Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Earning Management.” *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi* 3(1): 320–33. www.cnbcindonesia.com.
- Guo, Fei, and Shiguang Ma. 2015. “Ownership Characteristics and Earnings Management in China.” *Chinese Economy* 48(5): 372–95.
- Harisda, Devi, Mohamad Rafki Nazar, and Ardan Gani Asalam. 2020. “Pengaruh Tax Planning, Kualitas Audit The Effect of Tax Planning, Audit Quality, and Firm Size to Earning Management (Study on Mining Food and Beverage Subsector Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018).” *e-Proceeding of Management* 7(2): 3235–42.
- Hellwig, Martin F. 2009. “A Reconsideration of the Jensen-Meckling Model of Outside Finance.” *Journal of Financial Intermediation* 18(4): 495–525.
- Holland, Alfred E. 2014. “Accrual Problems in Tax Accounting.” *Michigan Law Review* 48(2): 149–82.
- Jabbari, Hossein, Zeinolabedin Sadeghi, and Seyed Ali Askari. 2021. “Cash Flow ,

- Earning opacity and Its Impact on Stock Price Crash Risk in Tehran Stock Exchange.” International Journal of Economic Research* 3(4): 138–45.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.” *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*: 77–132.
- Kurvinen, Matti, Ilkka Töyrylä, and D N P Murthy. 2016. “Warranty Fraud Management.” *Wiley and SAS business series* (2014): 373. <http://www.worldcat.org/oclc/1001838906>
- Lateef, Saheed A., Norfadzilah Nik Mohd Rashid, Umar Aliyu Mustapha, and Abdallah Bala Ado. 2019. “The Impact of Earnings Management as for The Nigerian Listed Firms Financial Reporting Quality on Information Asymmetry.” *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis* 4(1): 38–46. <http://www.jameb.stimlasharanjaya.ac.id/JAMEB/article/view/87>.
- Le, Ha Thi Thu, Ha Giang Tran, and Xuan Vinh Vo. 2021. “Audit Quality, Accruals Quality and the Cost of Equity in an Emerging Market: Evidence from Vietnam.” *International Review of Financial Analysis* 77(March): 101798. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101798>.
- Mahmoud, Sally, and Hashem Shams. 2018. “The Impact of Investors’ Excessive Biased Expectations ... Sally Mahmoud Hashem Shams.” *JECS*: 36–57.
- McInnis, John, and Daniel W. Collins. 2011. “The Effect of Cash Flow Forecasts on Accrual Quality and Benchmark Beating.” *Journal of Accounting and Economics* 51(3): 219–39. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.10.005>.
- Muhammad M. Rashid. 2020. “Case Analysis: Enron; Ethics, Social Responsibility, and Ethical Accounting as Inferior Goods?” *Journal of Economics Library* 7(2): 97–105.
- Mulyadi, Tambun, Sihar. 2020. “Pengaruh Pengungkapan Human Resources Accounting Dan Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan Dengan.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan manajemen* 16(1): 57–69.
- Ogneva, Maria. 2012. “Accrual Quality, Realized Returns, and Expected Returns: The Importance of Controlling for Cash Flow Shocks.” *Accounting Review* 87(4): 1415–44.
- Poszwa, Michał. 2017. “Planning of the Tax Costs.” *Prace Naukowe Uniwersytetu Ekonomicznego we Wrocławiu* (472): 344–53.
- Prof.Dr. Winwin Yadiyanti, SE, M.Si, Ak, C.A dan Abdulloh Mubarak, SE, MM, Ak, CA. 2017. *Kualitas Laporan Keuangan Kajian Teoritis Empiris*. 1st ed. Jakarta: Kencana (Divisi Prenamedia Group).
- Rajab, Reeza Aldila, Alfyyah Nikmah Taqiyyah, Fitriyani Fitriyani, and Khairina Amalia. 2022. “Pengaruh Tax Planning, Tax Avoidance, Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan.” *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 8(2): 472.
- Riahi-Belkaoui, Ahmed. 2005. “Earnings Opacity, Stock Market Wealth Effect and Economic Growth.” *Review of Accounting and Finance* 4(1): 72–91.
- Septiana, Gina, and Dela Desta. 2021. “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 14(2): 372–80.
- Septiani, Reni. 2018. “Pengaruh Kualitas Akrua Terhadap Sinkronitas Harga Saham.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 6(1): 4.
- Setiawan, Bagus Rahmat. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,

- Likuiditas Dan *leverage* terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei.” *MENARA Ilmu* 11(77): 36–47.
- Siladjaja, Muljanto, and Yuli Anwar. 2020. “The Impact of Innate Accruals Quality on the Future Market Value Moderated by Dividend Policy.” *Asian Journal of Accounting Research* 5(2): 269–83.
- Sivolapenko, Elena, and Ekaterina Sapozhnikova. 2020. “Tax Planning as an Effective Method to Reduce the Tax Burden of Organizations in the Russian Federation.” *E3S Web of Conferences* 210.
- Sudarno et al. 2022. “Teori Penelitian Keuangan.” *Literasi Nusantara*: 148. https://www.google.co.id/books/editio n/Teori_Penelitian_Keuangan/LpSbEA AAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+si nyal&pg=PA7&printsec=frontcover.
- Suganda, William, and Firman Syarif. 2015. “Analisis Pengaruh Kualitas Akrua (Accruals Quality) Terhadap Sinkronitas Harga Saham (Stock Price Synchronicity): Studi Em.” *Simposium Nasional Akuntansi* 1(1): 1–23.
- Suryanto, Hermawan. 2015. “Dampak Kualitas Audit Terhadap Hubungan Manajemen Laba Dengan Abnormal Return Saham Pada Perusahaan Di BEI Periode 2012-2014.” <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:151801710>.
- Suwito, Edy, and Arleen Herawaty. 2005. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta.” *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo* (September): 15–16.
- Syarli, Zikri Aidilla. 2021. “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan.” *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management* 1(3): 314–27.
- Tiara Ulfa Inanda, Eddy Suranta, Pratana Puspa Madiastuty. 2018. “Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Corporate Governance Dan Kepemilikan Mayoritas.” *Jurnal Akuntansi* 12(2): 126–45.
- Widhiastuti, Ni Luh Putu, and Putu Diah Kumalasari. 2022. “Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Penyebabnya.” *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* 5(1): 121–38.
- Yuan, Manxia, and Xi Xu. 2015. “Reviews of Tax Planning.” *Open Journal of Social Sciences* 03(11): 134–37.